CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

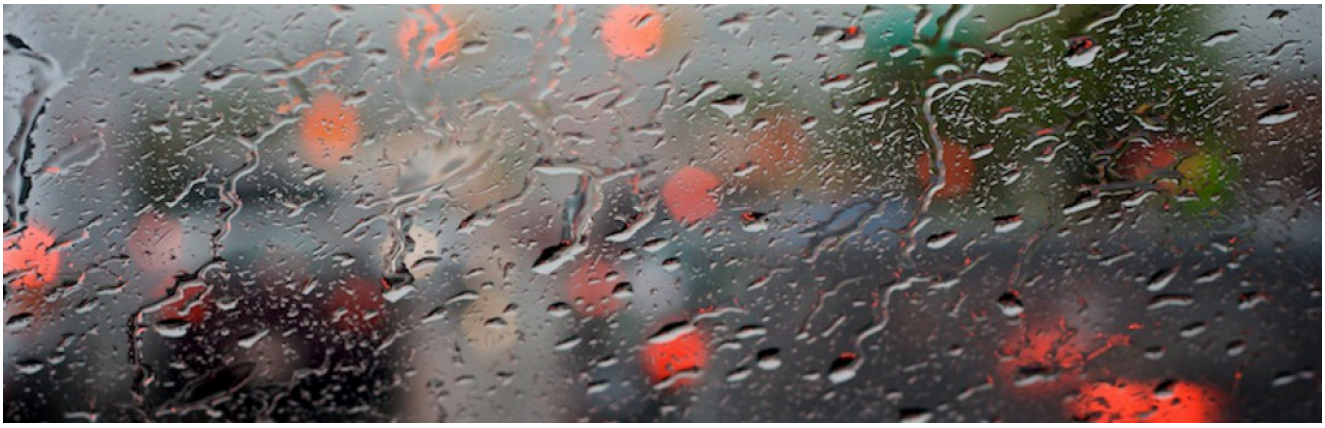

Rekuperasi Woke (Bag. I): Blackwashing pada Film

April 20, 2023 by kinky ninja | Leave a comment

> *What do you call a wolf that is woke?*
>
> *An aware wolf.*
>
> —LELUCON ANTIWOKE

BARU-BARU INI SEORANG PENGACARA MESIR melayangkan tuntutan serius kepada Netflix karena menampilkan ratu legendaris Mesir, dalam salah satu tayangan *streaming*-nya "*Queen Cleopatra*", sebagai seorang perempuan berkulit hitam. Mahmoud al-Semary mengajukan tuntutan karena tayangan berbasis sejarah tersebut justru jelas-jelas menyelewengkan sejarah. Tahun sebelumnya, Anne Boleyn, permaisuri kerajaan Inggris abad pertengahan yang menjadi salah satu tokoh kunci kebangkitan dan reformasi agama Protestan di Inggris, oleh Channel 5, ditampilkan juga berkulit hitam dalam *"Anne Boleyn"*. Tak ada yang melayangkan tuntutan pada Channel 5, namun bukan berarti tak ada hujatan yang deras meluncur dari berbagai kubu.

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

April 2023

M	T	W	T	F	S	S
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

Dua di atas adalah tayangan yang berbasis sejarah, yang menurutku sebaiknya setia pada poin-poin sejarahnya itu sendiri. Bisa saja menyisipkan fiksi yang tentu memperkaya khazanah kekaryaan, namun tidak dengan mengubah poin-poin paling mendasar. Bagaimana perasaanmu misalkan Soekarno digambarkan sebagai seorang Papua Barat? Atau Gajah Mada sebagai seorang lelaki asal Sudan? Kita bisa bermain-main di ranah tersebut dengan menegaskan sebuah *alternate-universe* a la komik-komik Amerika Serikat, namun kalau pun demikian semestinya dikemas lebih seperti film yang tak serius bukan seperti sekarang ini yang dipresentasikan seakan sebuah film sejarah yang serius, seperti misalnya *"Abraham Lincoln: Vampire Hunter"*. Siapa yang waras dan percaya bahwa presiden Amerika Serikat tersebut adalah seorang pemburu vampir. Semua tahu bahwa walau filmnya dikemas serius, namun secara alur utama juga sudah tak serius dalam memposisikan film berbasis sejarah. Beda dengan *"Queen Cleopatra"* dan "Anne Boleyn" yang seakan dikemas serius sebagai film sejarah. Apalagi dirilisnya film-film ini hadir kala gerakan *woke* masih menguat—yang tentu saja harus diakui, membuat semua orang curiga bahwa ada agenda *blackwashing* di balik tayangan-tayangan tersebut.

Seorang kawanku berkelakar belum lama ini bahwa, "Semua akan menjadi hitam pada waktunya."

Tentu saja ia benar, dan perlu digarisbawahi bahwa ia sedang berbicara mengenai dunia film. Sekali lagi, *ia benar*. Bagiku yang pertama kali mengganggu adalah bagaimana Nick Fury, salah satu karakter favoritku sejak kecil, menjadi hitam. Lalu Spiderman. Lalu yang amat mengganggu adalah munculnya serial animasi baru Scooby-Doo di mana Velma menjadi seorang keturunan India-Amerika, Daphne Asia-Amerika, dan Shaggy Afro-Amerika. Scooby-Doo adalah tayangan kartun favoritku saat aku kecil dulu dan memiliki tempat khusus dalam kenangan masa kecilku bersama Hanna-Barbera.

Semua menjadi hitam pada waktunya.

Betul juga.

Atau lebih jauhnya, semua karakter film akan menjadi beragam ras, tak dapat ditebak gendernya, dan setidaknya ada salah satu atau beberapanya yang LGBTQ+. Seakan semua hal tersebut adalah keharusan. Aku setuju bahwa LGBTQ+ harus mendapatkan hak hidupnya seperti mereka yang bukan, untuk tak mengalami diskriminasi, untuk memiliki kisahnya sendiri yang termuat dalam film.

« Mar Jun »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus '25
- pollastrius on Pasca Agustus '25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Namun memaksakan semua karakter dalam film harus menyisipkan isu soal mereka bagiku adalah sesuatu yang konyol—*memuakkan malah*.

Aku juga muak dengan gelombang sebelumnya, *whitewashing*, di mana semua karakter harus menjadi berkulit putih, misalnya *"Ghost in the Shell"* atau *"Speed Racer"*. Itu baru dua. Sisanya, silakan perhatikan *"Warm Bodies"* di mana Nora yang dalam kisah awalnya adalah keturunan Ethiopia menjadi kaukasian, *"Wanted"* di mana Fox yang awalnya dibuat oleh Mark Millar berdasar karakter Halle Berry, malah diperankan oleh Angelina Jolie, atau film berdasar sejarah,*"Argo"*, di mana Tony Mendez yang aslinya seorang Hispanik, malah diperankan oleh Ben Affleck. Atau juga *"Whisky Tango Foxtrot"* di mana karakter Afghanistan-nya malah diperankan oleh Alfred Monila dan Christopher Abbott. Keberatan dengan *whitewashing* namun mengganti arah haluan dengan *blackwashing*, menjadikan semuanya berkulit hitam, adalah sesuatu yang sama brengsek dan mengganggunya bagiku.

Mempopulerkan isu kesetaraan gender, penerimaan LGBTQ+, antirasisme, kepada publik adalah satu hal. Namun memaksakan dengan cara menyisipkannya ke dalam semua lini adalah hal yang berbeda.

Percayalah, bukan simpati yang akan didapat. Sebagian dari kawan-kawanku para penggila sinema yang sebelumnya biasa-biasa saja dengan keberadaan film seperti *"Brokeback Mountain"*, malah dapat mengapresiasinya dengan baik, kini sikap dan politik mereka mulai bergeser ke arah konvervatif Kanan hanya karena muak dengan pemaksaan-pemaksaan tersebut. Memang aku paham bahwa hanya segelintir lingkaran kawan-kawanku tak akan dapat menjadi patokan mengenai respon publik secara umum, namun bagiku tetap saja ini sebagian indikator bahwa ada sesuatu yang keliru.

Pada mereka yang merayakan keberadaan isu-isu *woke* di semua film sebagai sebuah tanda kemajuan dan perubahan, aku ingin bertanya pada mereka, puaskah mereka dengan hasil akhir di mana mereka yang sebelumnya mendukung isu-isu tersebut kini sedikit demi sedikit bergeser ke arah sebaliknya?

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Tentang Homofobia

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Hong Kong, Mei 2014: Polusi Cahaya

Bangkok, Desember 2024: Bagaimana Para Anarkis dan Komunis Melawan Negara

Singapura, Juni 2026: Tangerine

London, Juni 2014

Pasca Agustus '25

Emperor's New Clothes

Sebuah Kenangan akan Pagi (atau Malam) (Bag.I)

À l'éloge des femmes plus âgées

Reaksi Shaggy, Scooby-Doo, dan Velma versi orisinal saat menonton serial animasi "Velma".

Categories: Here and Now | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top